

MODUL SEKOLAH LITERASI EKO-FEMINIS RubaPUAN

2021



MODUL SEKOLAH LITERASI EKO FEMINIS RubaPUAN

2021

Disusun oleh :
Ruang Baca Puan Kolektif

Kontributor:

Siti Maimunah (Passaum, Jerman),
Sarah Agustiorini (Samarinda), Kaltim,
Salsabilla (Jakarta),
Voni Novita (Jakarta),
Delvita (Palangkaraya, Kalteng),
Haris Retno S. (Samarinda, Kaltim)





Daftar Isi

1. Pengantar	4
2. Mengapa Ruang Baca Puan & Sekolah Literasi Ekofeminis?	7
3. Tujuan, Target dan Tahapan Kegiatan	13
4. Pengurus dan pengampu Sekolah LITERASI	16
5. Pengaturan Sekolah	19
6. Silabus	23
Lampiran 1. Seleksi Rujukan	
Lampiran 2. Contoh panduan produksi pengetahuan	



1. Pengantar

Pada 1970-an, pemikiran ekofeminis lahir untuk merespon krisis sosial ekologis secara global dan menginspirasi perjuangan atas keadilan gender dan ekologi. Ekofeminis terus berkembang menjadi komitmen individual untuk memperjuangkan keadilan antar manusia dan keselamatan alam yang multispisies. Pada 2020, Kelompok Baca RubaPUAN berupaya mengenalkan dan mempopulerkan ekofeminis dengan menyelenggarakan kelas bagi perempuan muda untuk memahami persoalan tanah air melalui pandangan ekofeminis.

Kegiatan yang berlangsung selama Juni – September ini diikuti oleh 20 peserta terseleksi dari 119 pendaftar. Proses ini terbukti membantu para perempuan dan perempuan muda aktivis untuk, untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi, lebih kritis memahami situasi tanah air, dan tak ragu melakukan komitmen untuk memperjuangkan keadilan gender dan ekologi. Kelompok baca RubaPUAN 2020 diselenggarakan untuk memberikan pengalaman belajar online bersama perempuan muda Indonesia untuk memahami situasi tanah air melalui telaah pemikiran-pemikiran kritis mengenai ekologi politik feminis. Telaah dan pendalaman tersebut diharapkan akan membiasakan, membangun perilaku dan budaya perempuan muda untuk aktif menelusuri literasi-literasi ekologi politik feminis dan mengkritisnya.

Selain itu RubaPUAN diharapkan mendorong perempuan

muda mampu menyuarakan hasil telaah kritis terhadap literasi ekologi politik feminis dan kondisi Tanah Air melalui tulisan-tulisan bermutu yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Proses belajar diampu oleh Dr. Haris Retno Susmiyati (Pengajar & Ketua Pusat studi Hukum Perempuan dan Anak Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman) dan Siti Maimunah (WEGO-ITN/ Marie Slodowska Curie Fellow, Universitas Passau Jerman) (<https://pejuangtanahair.org/profil-ruang-baca-puan/>) Setelah melakukan evaluasi pada Oktober 2020, RubaPUAN bertransformasi menjadi RubaPUAN kolektif yang dipimpin bersama-sama oleh 8 perempuan dengan beragam usia.

RubaPUAN kolektif kembali menyelenggarakan pendidikan serupa dalam bentuk Sekolah Literasi Ekofeminis pada 2021. RubaPUAN akan kembali mengundang anak-anak muda – tak hanya perempuan, yang tertarik memahami situasi tanah air melalui pemikiran ekofeminis lewat membaca, diskusi kritis, kolaborasi literasi dan menulis essay. Pelajar akan dikenalkan dengan film, ceramah TED Talk, dan bacaan-bacaan penting dan terpilih, bekerja dalam kelompok, presentasi dan memandu diskusi, menyusun anotasi, membuat puisi, serta bentuk literasi lainnya. Sebagai tugas akhir, peserta diwajibkan menghasilkan tulisan essay 1000-1500 kata, yang akan dikemas juga dalam bentuk audio sehingga mudah dinikmati orang kampung. Harapannya, selain menghidupkan dunia literasi, ke depannya para alumninya aktif sebagai pejuang keadilan gender dan keadilan ekologi.

Sekolah ini akan dibuka untuk anak-anak muda berusia di bawah 30 tahun, atau dengan pengecualian khusus. Pelajar terpilih akan mendapat beasiswa belajar (termasuk biaya internet , jika dibutuhkan). Proses belajar mengedepankan prinsip kolaborasi, 'care', refleksi dan resiprokal. Sekolah dibuka untuk umum dan calon pelajar akan diseleksi. Kegiatan belajar diselenggarakan dua kali dalam setahun, selama 4 bulan di musim hujan (Februari - Mei 2021) dan di musim kemarau (Juli - Oktober) secara daring. Pendaftaran musim hujan akan dibuka pada bulan Desember 2020.

Modul Ruang Baca PUAN-Sekolah Literasi Ekofeminis ini, disusun berdasarkan refleksi pelaksanaan Ruang Baca PUAN yang

telah diselenggarakan pada bulan July 2020 hingga bulan Agustus 2020. Dalam pelaksanaan Ruang Baca PUAN melibatkan 2 (dua) orang Pengampu, 2 (dua) orang Narasumber dan 20 peserta dari berbagai wilayah di Indonesia. Materi yang disampaikan pada Ruang Baca PUAN #1 adalah : Ekofeminis; Ekologi Politik dan Gender; Pembangunan yang Ekstraktif dan Demokrasi Bumi; The Commons dan Pandemi; serta Workshop Menulis Essay. Ruang Baca PUAN#1 diselenggarakan secara on-line, namun modul ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran baik on-line maupun off-line.

Tujuan penyusunan modul ini sebagai pedoman penyelenggaraan Ruang Baca PUAN-Sekolah Literasi Ekofeminis agar terukur dan sistematis guna mencapai tujuan penyelenggaraan. Penulisan modul ini diharapkan dapat menyebarluaskan gagasan dan model dalam penyelenggaraan Sekolah Literasi Ekofeminis serta dapat menjadi acuan bagi berbagai kalangan yang akan menyelenggarakan Sekolah Literasi khususnya “Sekolah Literasi Ekofeminis.”

Penggunaan modul ini akan efektif jika para pengampu dan pengurus sekolah sebagai penyelenggara sekolah secara konsisten menjalankan proses belajar, berdasarkan penyelenggaraan Ruang Baca PUAN#1 dibutuhkan kerelaan waktu, tenaga, pemikiran untuk fokus terhadap proses penyelenggaraan. Ruang Baca PUAN#1 diselenggarakan secara on-line, sehingga proses pelaksanaan juga sangat bergantung ketersediaan sarana elektronik, maupun jaringan internet yang memadai baik dari pengampu, pengurus sekolah dan peserta. Sikap peserta yang dibutuhkan dalam menjalankan modul ini adalah peserta memiliki komitmen kuat untuk mengikuti rangkaian penyelenggaraan yang mensyaratkan ketekunan untuk melakukan penelusuran literasi dan mengkritisinya.

Isi Modul dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu Pengantar; Ruang Baca PUAN dan Mengapa Sekolah Literasi Ekofeminis; Panduan Pendaftaran dan Seleksi; Pengaturan Sekolah; Silabus; bertemu semesta; Kelulusan, Naketi dan Penutup. Besar harapan modul ini akan dapat digunakan dan menjadi salah satu acuan dalam mengembangkan Sekolah Literasi Ekofeminis, serta terus akan dapat dikembangkan menjadi modul yang semakin efektif memandu arah jalan Sekolah Literasi Ekofeminis.

2. Mengapa Ruang Baca Puan & Sekolah Literasi Ekofeminis?

RubaPUAN atau Ruang Baca Puan adalah lingkaran belajar yang digagas Tim Kerja Perempuan dan Tambang (TKPT) dan fellow peneliti Sajogyo Institute untuk mengajak anak-anak muda, khususnya perempuan memahami situasi tanah air dengan mendalami pemikiran-pemikiran kritis mengenai ekofeminis. Lingkaran belajar ini lahir dari keprihatinan terhadap situasi pandemi COVID-19 yang tak memungkinkan orang berproses belajar seperti biasa, sementara sosial media banjir dengan banyak berita yang sulit dipilah mana yang tepat dan benar. Budaya membaca buku ataupun naskah panjang lainnya juga makin tergerus diantara bombardir berita media. Terbukti lewat data UNESCO yang menyebutkan minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%, artinya dari 1000 orang Indonesia hanya 1 orang yang rajin membaca (Konde, 2020).

Salah satu faktor utama rendahnya budaya membaca ini adalah kurangnya akses membaca bagi perempuan, meskipun minat baca perempuan Indonesia cukup tinggi, namun potensi tersebut belum mewujudkan dalam perilaku, kebiasaan dan budaya membaca dengan baik. Pengalaman pribadi anggota-anggota TKPT membuktikan budaya literasi para aktivis juga rendah, karena lebih suka melakukan diskusi. Bagi Pegiat TKPT juga dirasakan masih sangat kurang melakukan diskusi dan telaah dengan berdasarkan pada tulisan-tulisan kritis. Sehingga dilakukan lah penelusuran literasi sesuai kerja TKPT

terkait keadilan gender dan ekologis. Hasil penelusuran membawa para perempuan TKPT untuk menjelajah salah satunya pemikiran-pemikiran Vandana Shiva tentang Ekologi Politik Feminis. Telaah dan diskusi dilakukan dan memberikan kesadaran baru tentang situasi yang saat ini dihadapi umat manusia dan perempuan khususnya. Kegembiraan dalam menelusuri literasi-literasi membawa kesadaran untuk membagi pengalaman membaca yang luar biasa ini dengan perempuan-perempuan muda di Indonesia, yang mungkin mengalami hambatan mendapatkan akses terhadap literasi bermutu dari luar Indonesia. Hal inilah yang mendorong TKPT berinisiatif membuka Ruang Baca Puan (RubaPuan), yang ingin memberikan pengalaman mewah dan kegembiraan bagi perempuan muda Indonesia untuk menelaah literasi-literasi bermutu terkait ekologi politik feminis.

Ruang Baca PUAN diselenggarakan dengan tujuan, memberikan pengalaman belajar bersama perempuan muda Indonesia memahami situasi tanah air melalui telaah pemikiran-pemikiran kritis mengenai ekologi politik feminis. Telaah dan pendalaman tersebut diharapkan akan membiasakan, membangun perilaku dan budaya perempuan muda untuk aktif menelusuri literasi-literasi ekologi politik feminis dan mengkritisinya. Selain itu Ruang Baca PUAN diharapkan mendorong perempuan muda mampu menyuarakan hasil telaah kritis terhadap literasi ekologi politik feminis dan kondisi Tanah Air melalui tulisan-tulisan bermutu yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat. (Profil Ruang Baca PUAN, 2020).

Mengapa Sekolah Literasi Ekofeminis ?

Situasi Pandemi Covid-19 mengantarkan kesadaran bahwa situasi krisis lingkungan ekologis sudah sangat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Krisis lingkungan yang berakar pada kesalahan perilaku manusia dalam memandang dirinya, alam dan relasi antara manusia dan alam semesta. Paradigma alam sebagai obyek kelola bagi manusia menempatkan sikap eksploitatif yang memicu krisis sosial ekologis yang tak terelakkan. Cara pandang tersebut perlu didekonstruksi untuk menemukan akar

masalah dan membangun solusi bersama. Pendekatan ekofeminis yang mendobrak cara pandang dominan yang berkembang dalam lingkup masyarakat modern, serta ekofeminis menawarkan perilaku baru terhadap sikap tindak yang menyebabkan krisis sosial ekologis.

Mengubah paradigma memerlukan kecakapan dan pengetahuan untuk menganalisis dan meneukan akar masalah dan membangun solusi. Akses pembelajaran bersama ini lah yang ditawarkan Ruang Baca PUAN. Ruang Baca Puan merupakan sekolah literasi ekofeminis, sebagai sekolah maka Ruang Baca PUAN memberikan ruang dan akses belajar serta pengembangan pemikiran kritis anak-anak muda, khususnya perempuan untuk memahami situasi tanah air lewat mendalami pemikiran-pemikiran kritis mengenai ekologi politik feminis.

Mengapa sekolah? Sekolah dimaknai sebagai ruang pendidikan dan pembelajaran. Kamus Besar Bahasa Indonesia, memberikan arti “pendidikan” dengan “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Aktivitas Ruang Baca PUAN yang mengembangkan kegiatan literasi sebagai proses pendidikan dan pembelajaran sehingga istilah sekolah digunakan dalam kegiatan ini.

Literasi Ekofeminis merupakan materi pokok dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam sekolah ini. Literasi dalam kebahasaan berasal dari penyerapan bahasa Inggris literacy. Secara etimologis literacy berasal dari bahasa Latin literatus (orang yang belajar). Terdapat pula littera dalam bahasa Latin yang berarti huruf, sistem tulisan konvensi yang mengikutinya. Menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan yang nyata, khususnya keterampilan kognitif dalam membaca dan menulis (Wikipedia, 2019).

Ekofeminisme secara luas disebut sebagai gelombang ketiga feminisme, itu menambah variasi dari teori feminis itu sendiri, karena berangkat dari kerangka perspektif lingkungan. Secara paradigmatis ekofeminisme menggunakan persamaan antara penindasan alam dan penindasan perempuan sebagai cara untuk menyoroti sebuah gagasan, bahwa keduanya harus dipahami untuk mengenali dengan baik bagaimana mereka sangat korelasional. (Adams, Carol, 2007). Denyut nadi di belakang 'ekofeminism' selalu mendorong upaya perempuan untuk menyelamatkan mata pencaharian mereka dan komunitas mereka. (Ariel Salleh, 2014).

Ekofeminisme tidak hanya menawarkan cara pandang yang baru, yang melihat subyek-baik manusia maupun bukan manusia dalam relasi intersubjektif, dalam konteks kebersamaan yang setara. Ekofeminisme juga menawarkan etika yang lain baik untuk relasi sosial maupun untuk relasi kosmis dengan alam. Dengan terutama mendengar "suara yang lain" dari perempuan dan dengan mempertimbangkan pengalaman dan relasi perempuan secara serius, ekofeminisme menekankan etika yang didasarkan pada nilai-nilai kasih sayang dan kepedulian. (Carrol Gilligan, 1996). Dalam ekofeminis dikembangkan nilai kepedulian (care), hubungan yang harmonis, cinta, tanggung jawab dan saling percaya (trust) (A. Sonny Keraf, 2010).

Bagaimana Metode Pendidikan Sekolah Literasi Ekofeminis?

Metode yang digunakan dalam Sekolah Literasi Ekofeminis adalah menggabungkan metode pendidikan orang dewasa dan metode pendidikan kritis. Pendidikan orang dewasa adalah suatu proses belajar yang sistematis dan berkelanjutan pada orang yang berstatus dewasa dengan tujuan untuk mencapai perubahan pada

pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. Kondisi-kondisi yang dapat ditimbulkan dari Pendidikan Orang Dewasa adalah: (1) Orang dewasa termotivasi untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka; (2) Orientasi belajar bagi orang dewasa adalah berpusat pada kehidupan; (3) Pengalaman sebagai sumber kekayaan untuk belajar orang dewasa; (4) Orang dewasa mengharapkan berhubungan sendiri dengan kebutuhan yang tepat; (5) Perbedaan individual di antara perorangan berkembang sesuai dengan umurnya. (Silabus.web.id, 2019)

Paradigma Pendidikan Kritis, di kembangkan oleh pemikir Pulo Freire, Pendidikan kritis menurut Paulo Freire adalah pendidikan yang menumbuhkan cinta dan keberanian. Sebagaimana yang dikatakannya bahwa pendidikan adalah tindakan cinta kasih dan karena itu juga, pendidikan adalah tindakan berani. Pendidikan tidak boleh membuat orang yang hendak melakukan analisis terhadap realitas menjadi takut. Pendidikan kritis menumbuhkan keberanian pada peserta didiknya untuk senantiasa melakukan analisis mendalam terhadap realitas. Namun, di sisi lain pendidikan kritis juga mengarahkan kepada peserta didiknya untuk selalu mensinergikan keberaniannya dengan rasa cinta kasih yang mendalam pula. Sehingga dalam melakukan analisis terhadap realitas dan perjuangan praksis dalam melakukan proses transformasi sosial tidak dilakukan dengan cara-cara yang anarkis dan emosional. Melainkan, dengan cara-cara yang rasional dan arif, sehingga dapat tercipta suatu perubahan yang konstruktif dalam proses transformasi sosial (Paulo Freire, 2001)

Menurut Mansour Fakih paradigma pendidikan yang mengarahkan pendidikan untuk melakukan refleksi kritis terhadap ideologi dominan ke arah transformasi sosial. Pendidikan kritis adalah pendidikan yang berusaha menciptakan ruang untuk mengidentifikasi

dan menganalisis segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara bebas dan kritis untuk mewujudkan proses transformasi sosial (Mansour Fakhri, 2001).

Pendidikan kritis menurut Paulo Freire adalah pendidikan yang menumbuhkan cinta dan keberanian. Sebagaimana yang dikatakannya bahwa pendidikan adalah tindakan cinta kasih dan karena itu juga, pendidikan adalah tindakan berani. Pendidikan tidak boleh membuat orang yang hendak melakukan analisis terhadap realitas menjadi takut. Pendidikan kritis menumbuhkan keberanian pada peserta didiknya untuk senantiasa melakukan analisis mendalam terhadap realitas. Namun, di sisi lain pendidikan kritis juga mengarahkan kepada peserta didiknya untuk selalu mensinergikan keberaniannya dengan rasa cinta kasih yang mendalam pula. Sehingga dalam melakukan analisis terhadap realitas dan perjuangan praksis dalam melakukan proses transformasi sosial tidak dilakukan dengan cara-cara yang anarkis dan emosional. Melainkan, dengan cara-cara yang rasional dan arif, sehingga dapat tercipta suatu perubahan yang konstruktif dalam proses transformasi sosial (Paulo Freire, 2001).

Metode penerapan paradigma pendidikan kritis adalah dilibatkannya secara aktif dan proporsional tiga unsur dasar dalam proses pendidikan dalam suatu hubungan dialektis yang ajeg. Ketiga unsur dasar tersebut adalah, pendidik, peserta didik, dan realitas dunia. Pendidik dan peserta didik diposisikan sebagai subjek yang sadar (*cognitive*) dan realitas dunia adalah objek yang disadari (*cognizable*). (Paulo Freire, 2001).

3. Tujuan, Target dan Tahapan Kegiatan

Sekolah Literasi RubaPUAN bertujuan untuk memfasilitasi perempuan muda, khususnya perempuan aktivis di Indonesia untuk:

1. Memahami persoalan-persoalan sosial ekologis di tanah air melalui pemikiran-pemikiran ekofeminis tentang keadilan gender dan keadilan ekologis. Para pelajar Sekolah literasi akan dimampukan untuk membaca, melihat dan mendengarkan rujukan-rujukan terpilih yang berisi konsep-konsep kritis hingga contoh-contoh perlawanan rakyat biasa, khususnya perempuan.
2. Meningkatkan kapasitas literasi perempuan muda, yang kemudian akan berdampak meningkatnya kemampuan para pelajar Sekolah literasi dalam menganalisis, menyampaikan pendapat, menulis atau bentuk literasi lainnya.
3. Melatih dan mendorong peran aktif para pelajar dalam memperjuangkan keadilan ekologis
4. Menyediakan ruang belajar yang terjangkau bagi perempuan muda khususnya, untuk memahami isu keadilan gender dan keadilan ekologis di Indonesia.

Tahapan Kegiatan

- a. **Evaluasi Ruang Baca Puan 2020.** Evaluasi kelompok Diskusi RubaPUAN diselenggarakan untuk mengevaluasi capaian, kekurangan dan tantangan ke depan. Kegiatan ini menyertakan alumni RubaPUAN yang telah menyatakan kesediaannya. Pertemuan ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Tiga keputusan pentingnya adalah: 1) RubaPUAN bertransformasi menjadi RubaPUAN kolektif yang dipimpin bersama-sama oleh 8 perempuan dengan beragam usia. 2) Transformasi kelompok baca RubaPUAN menjadi Sekolah Literasi Ekofeminis, 3) RubaPUAN akan diarahkan untuk memfasilitasi untuk meningkatkan kapasitas literasi, khususnya perempuan muda dan perempuan aktivis

- b. **Rapat Koordinasi Strategi Penyusunan Modul Sekolah Literasi RubaPUAN 2021.** Serangkaian pertemuan zoom diselenggarakan untuk membentuk kepanitiaan Sekolah Literasi Ekofeminis 2021 dan mendiskusikan modul RubaPUAN. Sepanjang Oktober – November telah 3 kali dilakukan rapat koordinasi lewat zoom.

- c. **Penyusunan Silabus Sekolah Literasi RubaPUAN 2021 dan Konsultasi Penasehat.** Panitia penyusunan silabus bekerja dengan mendiskusikan model Sekolah Literasi, di saat yang sama juga mengumpulkan dan menseleksi bahan bacaan yang akan dibaca dan diskusikan dalam kelas. Sepanjang bulan Oktober terkumpul sekitar 55 bahan rujukan termasuk TEDTalk, artikel online, buku, laporan dan video. Bahan-bahan ini selanjutnya dibaca dan dibuat ringkasannya sebagai bahan pertimbangan seleksi bacaan. Separuh dari hahan tersebut akan masuk daftar bacaan para pelajar. Kepanitiaan juga mengkonsultasikan dengan para penasehat yang dipilih untuk mendorong para perempuan mengikuti sekolah literasi.

- d. Rekrutmen dan Seleksi Peserta.** Perekrutan pelajar Sekolah Literasi Ekofeminis akan dibuka dua kali setahun, pada musim hujan dan musim kemarau. Pengumuman terbuka disampaikan melalui media sosial. Peserta harus memenuhi syarat seperti tertera dalam lampiran: Pengaturan pendaftaran dan seleksi melalui tahapan pendaftaran online, seleksi administrasi, wawancara dan menyetujui kontrak belajar (lihat di lampiran)
- e. Delapan kelas Sekolah Literasi Ekofeminis 2021.**
Materi kelas akan disusun sebagai berikut: Pada 8 sesi pertemuan akan didiskusikan tema-tema sebagai berikut:
- Sesi 1. Pengantar: Ekofeminis & Dekolonisasi Pengetahuan
 - Sesi 2. Bercakap dengan Vandana Shiva:
Memahami Ekofeminis
 - Sesi 3. Bertemu dengan Tubuh Kedua & Multispisies
 - Sesi 4. Membaca Tanah Air, Ekologi Politik dan Gender
 - Sesi 5. Perlawanan Orang biasa: Perlawanan yang Menubuh
 - Sesi 6. Inspirasi dari Beragam Tuturan
 - Sesi 7. Bertemu Semesta (webinar)
 - Sesi 8. Naketi dan Wisuda

4. Pengurus dan Pengampu Sekolah LITERASI

Sekolah Literasi Literasi Ruang Baca Puan ini diurus bersama oleh tim penasehat, pengampu, pengurus sekolah dan kepemimpinan kolektif Ruang Baca Puan. Mereka adalah:

Penasehat:

- Aleta Baun, Perempuan adat, pendiri Mama Aleta Fund, Pemenang the Goldman Prize Award 2013, Mollo NTT
- Nissa Wargadipura, Inspirator & herbalist, pemimpin Pondok Pesantren Ath Thariq, Garut
- Marko Mahin, Pendeta, Pengajar UNKRIS Palangkarya, Kalimantan Tengah.
- Yuliana Lantipo, Wartawan Jujur Bicara (JUBI), Papua
- Sapariah Saturi, wartawan Mongabay Indonesia, Jakarta
- Noer Fauzi Rachman, Penulis, Pengajar di Universitas Padjajaran, Bandung.

Pengampu:

- Siti Maimunah, TKPT, Penulis, Mahasiswa Universitas Passau, Jerman
- Dr. Haris Retno S, TKPT, Pengajar Univ. Mulawarman, Kalimantan Timur
- Siti Nurrofiqoh, Penulis, Serikat Buruh Bangkit, Banten

Pengurus Sekolah:

- Sarah Agustio Rini, TKPT, Penulis dan Biologist, Kalimantan Timur
- Salsabilla, Pelajar, aktivis Jaga Rimba, Jakarta

Tim Kolektif Ruang Baca Puan

- Siti Maimunah, TKPT, Penulis, Mahasiswa Universitas Passau, Jerman
- Dr. Haris Retno S, TKPT, Pengajar Univ. Mulawarman, Kalimantan Timur
- Voni Novita, TKPT, Aktivis WALHI dan Social Entrepreneur, Jakarta
- Sarah Agustio Rini, TKPT, Penulis dan Biologist, Kalimantan Timur
- Mareta Sari, TKPT, Aktivis JATAM KALTIM, Samarinda
- Siti Nurrofiqoh, Penulis, Serikat Buruh Bangkit, Banten
- Salsabilla, Pelajar, aktivis Jaga Rimba, alumni RubaPUAN, Jakarta
- Adji Valeria, alumni RubaPUAN, Samarinda
- Delvita, Alumni RubaPUAN

Pendaftaran dan Seleksi Pelajar

Perekrutan pelajar Sekolah Literasi Ekofeminis akan dibuka dua kali setahun, pada musim hujan dan musim kemarau. Pengumuman terbuka disampaikan melalui media sosial. Pengaturan pendaftaran dan seleksi sebagai berikut:

Pendaftaran

1. Syarat Administrasi

- Berusia kurang dari 35 tahun
- Mengisi formulir pendaftaran dan biodata yang disediakan
Nama, tempat, tanggal lahir & umur, status (pelajar, bekerja), agama, alamat, jenis kelamin, contoh tulisan, 3 buku yang paling menginspirasi, Kontak (email, telp), sosial media, komunitas/ organisasi yang diikuti, follow akun IG.
- Membuat surat motivasi yang isinya menyampaikan “memperkenalkan dirinya dan mengapa tertarik mendaftar, mengapa ini penting buat kamu?”

- Membayar biaya ‘kesungguhan dan administrasi’ Sekolah sebesar Rp50.000.
- Share poster Sekolah Literasi Ruang Baca Puan
- Wajib menyertakan contoh karya literasi yang pernah dibuat sebagai pertimbangan seleksi (tulisan bebas, skripsi, puisi, foronovela, postcad dan lainnya)

2. Wawancara

- Wawancara dilakukan pada calon pelajar yang lolos seleksi administrasi, khususnya jika jumlah peserta melebihi kuota, wawancara akan diarahkan kepada motivasi dan keminatan calon pelajar.
- Wawancara akan dilakukan melalui telepon, WA ataupun media lainnya dengan cara mengajukan 3 pertanyaan.

3. Menyetujui Kontrak Belajar dan Rencana Tugas Akhir

Kontrak belajar mengatur hak dan kewajiban pelajar selama sekolah diselenggarakan Peserta wajib membaca keseluruhan isi dan menandatangani kontrak belajar Bersedia menulis essay sebagai tugas akhir minimal sebanyak 1000 kata dengan tema yang sudah disepakati oleh para pengampu. **Biodata, kesediaan mengikuti secara penuh**

4. Seleksi

- Syarat-syarat pendaftaran terpenuhi
- Pelajar Berasal dari wilayah yang mengalami kerusakan alam, tinggal dan/atau berasal dari luar pulau Jawa
- Motivasi belajar tinggi, dilihat dari surat motivasi yang sudah ditulis oleh pendaftar
- Pertimbangan hasil wawancara
- Memiliki “komunitas belajar” untuk dipengaruhi (contoh: tergabung dalam organisasi/komunitas/gerakan lingkungan, mempelajari rumpun ilmu yang berkaitan dengan lingkungan, dsb)
- Pertimbangan lainnya, jika dibutuhkan

5. Pengaturan Sekolah

Waktu

Sekolah Literasi Ekofeminis akan diselenggarakan sebanyak 2 kali sepanjang 2021, pada Musim Hujan (Januari – April) dan Musim kemarau (Juli-Oktober). Agenda belajar tiap musim diselenggarakan sebanyak 8 kali tatap muka online, menggunakan platform zoom yang diselenggarakan selama 120 menit. Jadwal sekolah secara tentative sebagai berikut

	Musim Hujan	Musim Kemarau
Pendaftaran	15 Desember 2020 - 5 Januari 2021	4 - 24 Maret 2021
Seleksi	6 - 16 Januari 2021	25 Maret - 5 April 2020
Pengumuman	18 Januari	9 April 2021
Sesi Belajar	9 Februari 2020	24 April - 17 Juli 2021
Wisuda	3 April 2020	31 Juli 2021

Diskusifikasi Peserta

Diskualifikasi akan dilakukan kepada para pelajar yang:

- Tidak mengikuti kelas tanpa pemberitahuan minimal 3 jam sebelumnya
- Tidak mengikuti 2 kali kelas dengan atau tanpa pemberitahuan
- Menyatakan mengundurkan diri
- Tidak mengumpulkan kelengkapan tugas akhir (summary, draft tugas akhir)

Agenda Belajar

Pada 8 sesi pertemuan akan didiskusikan tema-tema sebagai berikut:

- Sesi 1. Pengantar: Ekofeminis & Dekolonisasi Pengetahuan
- Sesi 2. Bercakap dengan Vandana Shiva: Memahami Ekofeminis
- Sesi 3. Bertemu dengan Tubuh Kedua & Multispisies
- Sesi 4. Membaca Tanah Air, Ekologi Politik dan Gender
- Sesi 5. Perlawanan Orang biasa: Perlawanan yang Menubuh
- Sesi 6. Inspirasi dari Beragam Tuturan
- Sesi 7. Bertemu Semesta (webinar)
- Sesi 8. Naketi dan Wisuda

Alur Pembukaan dan Kelas Reguler

1. Pembukaan & Pengantar:

Ekofeminis & Dekolonisasi Pengetahuan

- Pembukaan dan sambutan. Sambutan oleh wakil komunitas (??)
- Perkenalan peserta poster diri: Saya, Gender & Lingkungan
- Mengenal Ruang Baca Puan: 5W 1H
- Aturan Main dan Mekanisme Belajar: Q&A Sekolah Literasi leaflet)
- Penutup

2. Alur Kelas reguler

- 5' Pembukaan oleh Pengampu
 - 25' Presentasi oleh Kelomok yang ditunjuk
 - 30' Diskusi antar peserta (Breakout room)
 - 25' Analisis Kritis oleh Pengampu
 - 25' Diskusi (Pleno)
 - 10' Penutup dan lain-lain
- 4.4 Aturan Main dan Mekanisme Belajar: Q&A Sekolah Literasi RubaPUAN (detil, leaflet)

Bagaimana bekerja dalam kelompok?

Pelajar akan bekerja dalam kelompok baca yang dibentuk oleh pengurus kelas dengan mempertimbangkan keragaman kemampuan berbahasa Inggris, wilayah, jenis kelamin dan pertimbangan lain yang dibutuhkan. Bukan persaingan atau prestasi pelajar yang ingin didorong oleh Ruang baca Puan tetapi prinsip “care” dan kolaborasi.

Peserta akan saling membantu untuk memahami bahan bacaan dan tampil sebagai kelompok yang kompak dan menguasai bahan bacaan dan memimpin diskusi. Pelajar akan melakukan koordinasi dengan kelompoknya untuk menyiapkan analisis dan presentasi

Panduan Analisis untuk Presentasi?

- Pelajar akan mendapatkan rujukan bacaan tiap sesi 10 hari sebelum kelas dilaksanakan
 - Pelajar diwajibkan membaca rujukan utama, dan rujukan diskusi terpilih. Disarankan, para pelajar menyusun anotasi bibliografi sebelum menyusun analisis rujukan tersebut.
 - Pelajar akan diminta menyusun analisis dari bacaan yang disediakan pada tiap sesi.
- Menurut Wikipedia <https://en.wikipedia.org/wiki/Analysis>, analisis adalah “sebuah proses untuk mengurai topik atau

subtansi yang komplek menjadi bagian bagian untuk membantu memahami sebuah kontek”

- Saat menyusun analisis, hendaknya rujukan utama dan rujukan diskusi saling bercakap atau dipercakapkan: misalnya apakah yang dibicarakan berhubungan, saling melengkapi atau bertolak belakang? Atau justru dari percakapan rujukan ini muncul gagasan baru dari subtansi yang dibicarakan?
- Analisis akan disampaikan dalam bentuk beragam, menyesuaikan pembagian yang diatur pengurus sekolah, misalnya : menyusun anotasi, membuat puisi, membuat postcard, membuat kolase, atau poster.
- Selain menyusun analisis, menyampaikan presentasi, kelompok yang memimpin diskusi akan diminta mengajukan pertanyaan diskusi kepada peserta untuk memantik diskusi dalam kelompok.
- Tiap kelompok akan diminta menyerahkan analisisnya paling lambat 12 jam sebelum diskusi dilakukan

Analisis yang dilakukan kelompok akan menjawab pertanyaan berikut

1. Apa latar belakang si Penulis
2. Tulisan itu tentang apa?
3. Apa argumen utamanya?
 5. Bagaimana metode pengumpulan datanya? (jika ada)
4. Apa hasil atau kesimpulan tulisannya
 6. bagaimana hubungan kedua bacaan tersebut
 6. Apa yang kamu pelajari dari bacaan tersebut, mengapa?

6. Silabus Sekolah Literasi Ekofeminis

SILABUS MUSIM HUJAN,
Februari - Mei 2021

Pada 8 sesi pertemuan akan didiskusikan tema-tema sebagai berikut:

Pada 1970-an, pemikiran ekofeminis lahir untuk merespon krisis sosial ekologis secara global dan menginspirasi perjuangan atas keadilan gender dan ekologi. Ekofeminis terus berkembang menjadi komitmen terhadap diri dan alam untuk memperjuangkan keadilan antar manusia dan keselamatan alam. Pada 2020, Kelompok Baca RubaPUAN menyediakan kelas bagi perempuan muda untuk memahami persoalan tanah air melalui pandangan ekofeminis. Proses ini terbukti membantu para aktivis perempuan muda untuk lebih aktif dalam kegiatan literasi, lebih kritis memahami situasi tanah air, dan tak ragu melakukan komitmen untuk memperjuangkan keadilan gender dan ekologi.

Pada 2021, RubaPUAN kembali menyelenggarakan pendidikan serupa dalam bentuk Sekolah Literasi Ekofeminis. RubaPUAN mengundang anak-anak muda yang tertarik memahami situasi tanah air melalui pemikiran ekofeminis lewat membaca, diskusi kritis, kolaborasi literasi dan menulis essay. Pelajar akan dikenalkan dengan film, ceramah TED Talk, dan bacaan-bacaan penting dan terpilih, bekerja dalam kelompok, presentasi dan memandu diskusi, menyusun anotasi, membuat puisi bebas,

postcard, kolase, story boardserta bentuk literasi lainnya. Sebagai tugas akhir, peserta diwajibkan menghasilkan tulisan essay 1000-1500 kata, yang akan dikemas juga dalam bentuk audio sehingga mudah dinikmati orang kampung. Harapannya, selain menghidupkan dunia literasi, ke depannya para alumninya aktif sebagai pejuang keadilan gender dan keadilan ekologi.

Sekolah ini akan dibuka untuk anak-anak muda berusia di bawah 30 tahun, atau dengan pengecualian. Pelajar terpilih akan mendapat beasiswa belajar (termasuk biaya internet , jika dibutuhkan). Proses belajar mengedepankan prinsip *kolaborasi*, *'care'*, *refleksi* dan *resiprokal*. Sekolah dibuka untuk umum dan calon pelajar akan diseleksi. Kegiatan belajar diselenggarakan dua kali dalam setahun, selama 4 bulan di musim hujan (Februari - Mei 2021) dan di musim kemarau (Juli - Oktober) secara daring. Pendaftaran akan dibuka pada bulan Desember 2020.

Peserta yang lolos seleksi dan wawancara akan mengikuti 8 kali kelas belajar tiap dua minggu dengan alur sebagai berikut:

Pada 8 sesi pertemuan akan didiskusikan tema-tema berikut:

- Sesi 1. Pengantar: Ekofeminis & Dekolonisasi Pengetahuan
- Sesi 2. Bercakap dengan Vandana Shiva: Memahami Ekofeminis
- Sesi 3. Bertemu dengan Tubuh Kedua & Multispisies
- Sesi 4. Membaca Tanah Air, Ekologi Politik dan Gender
- Sesi 5. Perlawanan "Orang biasa": Perlawanan yang Menubuh
- Sesi 6. Inspirasi dari Beragam Tuturan
- Sesi 7. Bertemu Semesta (webinar)
- Sesi 8. Naketi dan Wisuda

Materi Lengkap

Sesi 1. Pengantar: Ekofeminis dan Dekolonisasi Pengetahuan (09.02.2021)

Terinspirasi kritik dekolonial Vandana Shiva, ekofeminis dari India terhadap ‘pemikiran yang seragam’ (“*monoculture of mind*”) dalam pembangunan yang mengagungkan pertumbuhan, sesi ini mengajak mendiskusikan dekolonisasi pengetahuan dan alasan mengapa Sekolah Literasi ini diadakan. Sebelumnya, pelajar akan diminta mendengarkan/ membaca:

1. *‘The danger of the single story’* (TED Talk, 2009) karya penulis dan feminis Nigeria, Chimamanda Ngozi Adichi,
2. *‘Buah Pala, kolonialisme dan Korporasi Transnasional’*(review buku, 2016), review Siti Maimunah atas buku *‘Nathaniel’s Nutmeg’* karya Giles Milton (2005), yang sudah diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh penerbit Alvabet pada 2015 *‘Pulau Run, Magnet rempah-rempah Nusantara yang ditukar dengan Manhattan’* .
3. *Feminisme Dekolonial dan Upaya Menampilkan Perjuangan Perempuan* (Essay, 2020), Siti Parhani

Sesi 2. Bercakap dengan Vandana Shiva: Memahami Ekofeminis Kritis (23.01.2021)

Meskipun dikritik terlalu esensialis, karya Shiva dan Mies (1993) berjudul "Ecofeminist" adalah bacaan penting memahami 5W+1 H Ekofeminis. Sebelumnya, pelajar akan diminta membaca:

Rujukan Utama:

Ecofeminist (bab dalam buku, 2014), Maria Mies & Vandana Shiva

Rujukan Diskusi

1. *Ekofeminis Transformatif (jurnal, 2007), Tyas Retno Wulan*
2. *Politik Tubuh Perempuan: Bumi, Kuasa, dan Perlawanan (jurnal, 2016), Daniel Susilo*
3. *We should all be a Feminist (TED Talk, 2017), Chimamanda Ngozi Adichie*
4. *Seratus Tahun Feminisme di Indonesia (Laporan, 2017), Gadis Arivia & N. Imam Subono*
5. *Ekofeminis dalam Antroposen, Relefantakah? (jurnal, 2018), Ni Nyoman Oktaria Asmarani*

Sesi 3. Bertemu dengan Tubuh Kedua dan Multispisies (06.02.2021)

Banjir adalah tubuh kedua ku, kata Daisy Hilyard (2018), yang memperkenalkan istilah tubuh kedua manusia. Sesi ini mengkritisi manusia sebagai pusat kehidupan (Antroposentris) dan ekonomi pertumbuhan yang menjauhkan hubungan antar manusia dan dengan alam. Pelajar diajak melihat alam dengan cara berbeda, sebagai tubuh kedua, ruang hidup multispisies. Lewat gagasan Hilyard tentang “tubuh kedua”, dan pemikiran Harraway (2015) tentang “pembagian kerja multispecies”, pelajar diajak memahami keterkaitannya dengan krisis iklim dan pandemik. :

Rujukan Utama:

'The second body by Daisy Hildyard review - from winter floods to the origin of life' karya Gavin Francis (2018)

Rujukan Diskusi:

1. *Ecological Reflection in the Corona Virus* (artikel, 2020) oleh Vandana Shiva
2. *Limbah Hari Kasih Sayang* (essay, 2013), Siti Maimunah
3. *Kulit Putih, Kesan Cantik dan Pendisiplinan Tubuh Perempuan* (essay, 2019), Fathimah Fidzah Izzati
4. *Sejarah Mikroba, Makanan Beku, dan Gelombang Feminisme* (Essay, 2020) Nadya Karima Melati
5. *Dewi Candraningrum: Feminisme Mestinya Tak hanya Sekedar Kata* (wawancara, 2017), Oktaria Asmarani

Sesi 4. Membaca Tanah Air: Ekologi Politik dan Gender (20.02.2021)

Bagaimana Ekofeminis memahami krisis sosial ekologis di tanah air? Sesi ini mengajak pelajar memahami ekologi politik (Watts, 2017) untuk memahami persoalan tanah air. Prespektif Gender akan membantu memahami apa yang dialami rakyat, khususnya perempuan dalam berbagai ruang hidup (desa-kota, landscape), produksi - konsumsi, pengusiran (disposisi) - akumulasi kekayaan, dan lainnya. Pelajar juga akan diajak mendiskusikan tawaran-tawaran ekofeminis menyikapi krisis sosial ekologis.

Rujukan Utama:

Gender dan Politik Konsesi Agraria (laporan, 2014), Mia Siscawati & Neor Fauzi Rachman

Rujukan Diskusi:

1. *Reklamasi Teluk Jakarta ditinjau dari Ekofeminis* (jurnal, 2019), Restu Rahmawati & Firman
2. *The Sexy Killers* (film, 2018), Watchdog
3. *Memahami Disposisi dan Kuasa Eksklusi dalam Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Melalui Tutar Perempuan* (jurnal, 2014), Mia Siscawati
4. *The Story of Stuff* (film, 2011), *The Story of Stuff Project*
5. *Beruh dan Mon Thoe, Pengalaman Perempuan Memenuhi Pangan dalam Konflik Aceh*, dalam "Perempuan di Tanah Kemelut" (bab dalam buku, 2018), Kasmoini

Sesi 5. Perlawanan Orang Biasa: Perlawanan yang Menubuh (06.03.2021)

Pelajar akan diajak mendiskusikan bentuk-bentuk perlawanan orang biasa, dari yang konfrontatif hingga dianggap kurang heroik, seperti dalam “Everyday form of resistance” nya Scott (2011). Lebih jauh, terinspirasi dari perlawanan perempuan Mollo (NTT) dan Kendeng Jawa Tengah, pelajar akan diajak memikirkan tawaran ekofeminis: perlawanan tubuh kedua.

Rujukan Utama:

Tanah Ibu Kami (film, 2020), Geicko Project & Mongabay

Rujukan Diskusi:

1. *Resistensi Perempuan Papua di Lingkungannya dalam roman Isinga karya Dorothea Rosa Herliany (jurnal, 2016), Puji Retno Hardiningtyas*
2. *b. Senjata Kaum Lemah, Perlawanan Sehari-hari Petambak Garam (, jurnal, 2016), Yeti Rochwulaningsih*
3. *Dear Ejawale, or Ecofeminist Manifesto in Fiveteenth (buku, 2017), Chimamanda Ngozi Adichi*
4. *Ekofeminisme dan Gerakan perempuan di Bandung (jurnal, 2017), Aquarini Priyatni, Mega Subekti, Indriana Rachman*
5. *Dari Hutan ke Politik: Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun di Mollo, NTT (jurnal, 2020), Benediktus Lupe*

Sesi 6. Inspirasi dari Beragam Tuturan (20.03.2021)

PChimamanda Ngozi (2009), feminist dari Nigeria mengingatkan tentang “the danger of the single story”, yang membuat kita berkiblat ke barat, seolah kita tak punya cerita sendiri. Sesi ini akan mendiskusikan karya-karya literasi para pelajar seperti kumpulan anotasi bibliografi, artikel, puisi, postcard, photostory dan lainnya, sebagai bagian tugas akhir.

Sesi 7. Bagaimana Bertemu Semesta? (27.03.2021)

Gagasan awal Bertemu Semesta adalah sebagai pertanggungjawaban Sekolah Literasi RubaPUAN kepada publik dengan mendiseminasi pengetahuan yang didapatkan kepada public. Bertemu semesta, menjadi ruang berlatih dan bercakap-cakap bagi pelajar RubaPUAN dengan publik yang lebih luas. Berkolaborasi dengan narasumber ahli ataupun panelis mempercakapkan konsep dan argumentasi.

Bentuk yang dibayangkan diawal adalah mengadakan Webinar dan mendiskusikannya, serta menyebarkan Essay yang ditulis peserta. Dalam Webinar, peserta akan hadir sebagai panelis yang akan mempresentasikan tulisannya dan ditanggapi oleh penanggap. Para pelajar RubaPUAN akan mendiseminasikan dan mempercakapkan hasil belajar akhirnya kepada publik melalui diskusi webinar, atau bentuk lainnya. Bertemu semesta, menjadi ruang berlatih dan bercakap-cakap bagi pelajar RubaPUAN dengan publik yang lebih luas. Berkolaborasi dengan narasumber ahli ataupun panelis mempercakapkan konsep dan argumentasi.

Sesi 8. Naketi, Lulus & Wisuda (03.04.2021)

Masyarakat adat Mollo melakukan Naketi sebagai ritual untuk berdamai dengan diri dan alam, mengakui kekurangan dan membuka diri, melakukan refleksi yang memungkinkan terbukanya jalan keluar. *Naketi* mengakui atau merefleksi hal-hal yang perlu kita perbaiki berkaitan dengan cara kita memperlakukan tubuh, orang lain dan memperlakukan alam. Sekolah Literasi RubaPUAN mengadopsi makna dalam Naketi untuk melakukan refleksi dan menutup sekolah literasi musim hujan. *NAKETI*, mengakui atau merefleksi hal-hal yang perlu kita perbaiki berkaitan dengan cara kita memperlakukan tubuh, orang lain dan memperlakukan alam. Diakhir musim belajar, pengampu dan pengelola sekolah literasi RubaPUAN akan bermusyawarah dan memberikan penilaian menyeluruh terkait proses belajar yang berjalan selama musim tersebut. Hasil penilaian tersebut akan dibuatkan sebagai narasi dan di sajikan sebagai “raport” kelulusan para pelajar. RubaPUAN juga menyediakan sertifikat sebagai tanda kelulusan.

LULUS & WISUDA, Para pelajar RubaPUAN sepanjang musim belajar dibimbing oleh penggampu. selain penggampu pengelola sekolah Literasi RubaPUAN juga melakukan penilaian-penilaian yang akan menentukan kelulusan para pelajar nantinya di akhir musim. Penilaian dilakukan berdasarkan:

1. *Kehadiran peserta di ruang kelas*
2. *Penyelesaian tugas kelompok*
3. *Keaktifan peserta*
3. *Penyelesaian tugas kelompok*
4. *Penyelesaian naskah essay*

Referensi :

- Adams, Carol, 2007. *Ecofeminism and the Sacred*. Continuum.
<https://medium.com/lingkaran-solidaritas/review-singkat-pengantar-ekofeminisme-2f05c1a669a9>. Diakses 8 November 2020. Pk. 12 45 WITA
- Ariel Salleh, 2014. *Ecofeminism Maria Mies and Vandana Shiva A Foreword*. w.w.w.zedbooks.co.uk.
- A. Sony Kerah, 2010. *Etika Lingkungan Hidup*, Kompas, Jakarta.
- Mansour Fakih, 2001. *Pendidikan Populer: Membangun Kesadaran Kritis*, Insist, Yogyakarta.
- Muhammad Adnan, 2015. *Paradigma Pendidikan Kritis Dalam Perspektif Islam*, Cendekia Jurnal Studi Keislaman Volume 1, Nomor 1, Juni 2015 : ISSN 2443-2741, <https://media.neliti.com/media/publications/268454-paradigma-pendidikan-kritis-dalam-perspe-cca693dc.pdf> diakses 8 November 2020, pk. 12.21 WITA.
- Paulo Freire, 2001. *Educoco Como Practica da Liberdade*, Pendidikan yang Membebaskan, Melibas, Yogyakarta.
- Profil Ruang Baca PUAN, 2020. *Jejaring Belajar Pejuang Tanah Air*, <https://pejuangtanahair.org/profil-ruang-baca-puan/> diakses, 7 November 2020, pk. 13.34 WITA <https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi> diakses, 8 November 2020 pk. 11.44 WITA
- <https://www.merdeka.com/jatim/apa-itu-literasi-simak-3-pengertiannya-menurut-institusi-dunia-klm.html?page=2> diakses, 8 November 2020 pk. 11.00 WITA
- Ruang Baca PUAN Sesi-1. 2020. *Jejaring Belajar Pejuang Tanah Air*. <https://pejuangtanahair.org/sesi-1/> diakses, 7 November 2020, Pk. 12.31 WITA
- Fakultas Hukum Universitas Mulawarman, 2020. *Ruang Baca PUAN Sesi-1*. <https://fh.unmul.ac.id/article/read/06-10-2020-ruang-baca-puan>, diakses 8 November 2020 pk 11.37 WITA

Lampiran 1

Sepanjang bulan September – Oktober 2020, Ruang Baca Puan Kolektif mengumpulkan referensi untuk Sekolah Literasi Ruang Baca Puan sebagai berikut

Buku dan Jurnal

1. Abigail J. Stewart and Andrea L. Dottolo (2006) Feminist Psychology, , Signs , Vol. 31, No. 2 (Winter 2006), pp. 493-509
2. Adichi, Chimamanda Ngoji (2017) Dear Ijeawele, or A Feminist Manifesto in Fifteen Suggestions, Alfred A. Knopf
3. Alicia H. Puleo (tidak ada tahun), What is Ecofeminism?
4. Annisa Innal Fitri & Idil Akbar (2017) GERAKAN SOSIAL PEREMPUAN EKOFEMINISME DI PEGUNUNGAN KENDENG PROVINSI JAWA TENGAH MELAWAN PEMBANGUNAN TAMBANG SEMEN
5. Anonim (2020) Building Bridges, Not Walking on Backs. A Feminist Economic Recovery Plan for COVID-19Hawai'i State Commission on the Status of Women.
6. Anonim (2020) Building Bridges, Not Walking on Backs. A Feminist Economic Recovery Plan for COVID-19Hawai'i State Commission on the Status of Women.
7. Arundhati Roy: 'The pandemic is a portal'
8. Aquarini P, Mega S, Indriyani R (2017) Ekofeminisme dan gerakan perempuan di Bandung
9. Binchi, Bruna (2012) Ecofeminist Thought and Practice, 3rd International Conference of Degrowth for Ecological, and Sustainability and scial Equity, Venice.
10. Candraningrum, Dewi (2014) Ketika Banteng-banteng Tak Lagi Minum Air di bawah Pohon Keningar: Pandangan Dunia Perempuan Lereng Gunung Merapi

(Jurnal Perempuan) Peran Ideologis Tokoh Parang Jati dalam Penyelamatan Kawasan Karst Sewugunung pada Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami Kajian Ekofeminisme

11. Dalupe, Benediktus (2020) Dari Hutan ke Politik: Studi Terhadap Ekofeminisme Aleta Baun di Mollo, NTT.
12. DANIEL SUSILO (2016), Politik Tubuh Perempuan: Bumi, Kuasa, dan Perlawanan.
13. Delios Rosita, Bhattacharya Arundhati, Minorva-Banjac Cindy (2019) Ecofeminism in a World of BRICS: Opportunities and Challenges.
14. Devi Christiani Zega, L G Saraswati Putri (2014) Relasi Alam dan Perempuan dalam Pemikiran Ekofeminisme Vandana Shiva
15. Dragana Mile Cortc (2014) Ecofeminism as a way of resolving some environmental issues
16. Endang Sulistijani dkk 1961-1980, (KAJIAN EKOFEMINISME) PUISI-PUISI KARYA N. SUSY AMINAH AZIZ
17. Gaard, Greta (2010) Strategies for a Cross-Cultural Ecofeminist Literary Criticism
18. Gadis Arivia dan Nur Iman Subono (2017), A Hundred Years of Feminism in Indonesia An Analysis of Actors, Debates and Strategies
19. Hidayati Nur (2020), Ekofeminisme dalam perspektif vandana Shiva dan Musdah Mulia, Fakultas Ushuludin dan filsafat IAIN Sunan ampel, skripsi, Surabaya.
20. Khairul Chawdury (2008) Environmental Movement in South Asia: Limits of Ecofeminism and Subaltern Resistance.
21. Khotimah, Ema (2004) Pembangunan dalam Perspektif Ekofemnis dan Urgensi Pembangunan berperspektif demokrasi , kulturalis dalam meningkatkan IPM.
22. Risal Maulana dan nana supriatna. ekofeminisme: perempuan, alam, perlawanan atas kuasa patriarki dan pembangunan dunia (wangari maathai dan green

- belt movement 1990-2004) Louise Rude, Sarah & Sanniti, Sophia Rosy (2019), *Transcending the Learned Ignorance of Predatory Ontologies: A Research Agenda for an Ecofeminist-Informed Ecological Economics*, *Journal Sustainability* 2019, 11, 1479
23. Mallory, Chaone (1999) *Toward Ecofeminist Environmental Jurisprudence: Nature, Law and Gender*, University of Texas.
 24. Mies, Maria & Shiva, Vandana (1993) *Ecofeminism* Abigail J. Stewart and Andrea L. Dottolo (2006) *Feminist Psychology*, , *Signs* , Vol. 31, No. 2 (Winter 2006), pp. 493-509
 25. Nadic, Darko (2013) *Ecofeminist Ideology of Petra Kelly: The Challenges of Modern Political Thought*
 26. Ni Nyoman Oktaria (2018), *Ekofeminis dalam antroposen: Relevankah? Kritik terhadap gagasan ekofeminisme*,
 27. Nurani, Shinta (2017) *Hermeneutika Quran Ekofeminis: Upaya Mewujudkan Etika Ekologi Al-Qur'an yang Berwawasan Gender*
 28. Rachel Silvey (1998) *Ecofeminis in Geography*
 29. Rebecca E (tidak ada tahun) *Feminis Political Ecology*
 30. Restu Rahmawati, Firman (2019) *Reklamasi teluk Jakarta ditinjau dari perspektif ekofeminis*
 31. S. Saleena Bavi (2018) *Role of Ecofeminism in Environmental Protection*
 32. Siscawati, Mia (2014) *Memahami Disposesi dan Kuasa Eksklusi dalam Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Melalui Tutar Perempuan, Tidak dipublikasikan.*
 33. Solichin, Moh. Badrun (2019) *Ketika Alam dan Perempuan Lembah Baliem Diperkosa oleh Antroposentrisme Kapitalis: Kajian Ekofeminisme dalam Novel Tanah Tabu*
 34. Wiyatmi, Maman Suratman dan Esti Swatikasari (2016) *DEKONSTRUKSI TERHADAP KUASA PATRIARKI ATAS ALAM, LINGKUNGAN HIDUP, DAN PEREMPUAN DALAM NOVEL-NOVEL KARYA AYU UTAMI*

35. Wulan, Tyas Retno (2007) Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan

Artikel

1. Buah Pala, kolonialisme dan Korporasi Transnasional'(2016)
2. Ekofeminisme: Menyoal Perempuan dan Alam.
3. Harsono, Andreas (2020) Bagaimana menial mutu jurnalisisme.
4. How women are getting squazed by the pandemic
5. Ketika Puisi menjadi Senjata Petani (2017)
6. No Means No' – FEMEN's Assault on Muslim Women
7. Pandemic will take our women 10 years back in the work place
8. Rocky Gerung: Ekofeminisme Harus Waspada pada Jebakan Esensialisme.
9. Pandemic will take our women 10 years back in the work place
10. The Second Body by Daisy Hildyard review – from winter floods to the origin of life

Film/video

1. The daughter of the lake
 - a) Record feminist marches in Latin America protest femicide
 - b) Femicide in Latin America: Where simply being a woman puts you at risk of murder
2. The Danger of Single Story
3. We should all be feminist
4. Tanah Ibu Kami

Lampiran 2

Ide-ide Produksi Pengetahuan

1. Panduan pembuatan Anotasi Bibliografi (link)
2. Panduan atau contoh pembuatan poster
3. Panduan Menulis dan contoh Essay dengan metode Features (Mai)
Contoh Essay <https://www.selasartutur.com/search/label/esai> <http://www.jurnalperempuan.org/wacana-feminis/mengkritik-wacana-feminisme-poskolonial-di-indonesia>
4. Panduan pembuatan postcard